

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan sejenis yang bermunculan, menyebabkan persoalan-persoalan manajemen yang dihadapi akan semakin kompleks dan persaingan antar perusahaan dalam negeri maupun dengan perusahaan dari luar negeri pun akan semakin ketat. Hal tersebut terjadi seiring berkembangnya perekonomian dunia.

Perkembangan perekonomian juga dialami oleh Indonesia, menurut data BPS perkembangan industri nasional pada tahun 2009 cukup bagus ditandai dengan pertumbuhan PDB sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya. Selain itu indikasi pertumbuhan perekonomian Indonesia pun terlihat dari mulai meningkatnya indeks kepercayaan konsumen dan penjualan ritel, serta pertumbuhan investasi dan perdagangan dalam negeri.

Banyak sekali sektor industri yang memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dari sekian banyak sektor industri tersebut salah satunya adalah sektor industri manufaktur. Menurut data BPS pertumbuhan sektor industri manufaktur pada tahun 2009 adalah sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didapatkan dari permintaan dari dalam negeri yang sangat besar serta hasil dari ekspor. Dengan demikian jelas sektor industri

manufaktur cukup memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur, yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk yang berdiri pada tahun 1971 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri kaca. Sebagai perusahaan yang telah berdiri cukup lama dan sebagai salah satu perusahaan yang besar dalam industri kaca, pendapatan atau laba sangat penting karena dari pendapatan tersebut semua hutang dan kegiatan operasi perusahaan tersebut di danai.

Saat perekonomian Indonesia dan sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan, serta menurut data laporan keuangan perusahaan sejenis yang masuk atau yang terdaftar di BEI mayoritas laba operasi yang mereka dapatkan mengalami kenaikan. PT Asahimas Flat Glass Tbk malah mengalami penurunan laba atau pendapatan. Masalah penurunan pendapatan tersebut ditandai dengan penurunan laba operasi yang mereka dapatkan. Selain itu, Berikut tabel laba operasi PT Asahimas Flat Glass Tbk.:

**TABEL 1.1**  
**LABA OPERASI**  
**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk**  
**PERIODE 2005 – 2009 (jutaan rupiah)**

Tahun	Operating Profit ( laba Operasi )	Pertumbuhan
		$\frac{\text{laba bersih periode ke } n - 1}{\text{Laba bersih period eke (n-1)}} \times 100\%$
2005	309.551	-
2006	7.716	-97,50%
2007	249.165	3129,19%
2008	345.159	38,52%
2009	92,127	-73,30%

**Sumber** : PT Asahimas Flat Glass Tbk (Data diolah kembali )

**Keterangan** : tanda - menunjukkan penurunan

Pada tabel 1.1 dapat terlihat bahwa laba operasi PT Asahimas Flat Glass Tbk dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi yang cenderung lebih banyak penurunan. Kenaikan dan penurunan laba operasi tersebut dapat dilihat dengan jelas. Laba operasi pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 309.551.000.000. Namun pada tahun 2006, krisis global yang melanda perekonomian dunia juga membawa dampak negatif terhadap pendapatan PT Asahimas Flat Glass Tbk. Pada akhir periode 2006, perusahaan ini mengalami penurunan laba operasi sebesar Rp 7.716.000.000 atau mengalami penurunan sebesar 97,50% dari tahun sebelumnya.

Akan tetapi pada tahun berikutnya perusahaan dapat meningkatkan kembali laba operasi sebesar Rp. 249.165.000.000 atau peningkatan sebesar 3129,19% dari tahun sebelumnya dan peningkatan ini diteruskan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 38,52% atau sebesar Rp. 345.159.000.000 pada tahun 2008.

Peningkatan tersebut merupakan prestasi baik yang telah dicapai oleh perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyusunan rencana dan pengambilan kebijakan-kebijakan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan mereka pada tahun 2006 sangat efektif, serta kinerja perusahaan telah mengalami peningkatan dan mampu bangkit setelah terpuruk akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2006. Namun kembali di akhir tahun 2009, laba operasi yang berhasil dibukukan PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami penurunan sebesar 73,30% atau Rp. 92,127.000.000 dibandingkan dengan laba operasi pada tahun 2008. *Operating profit* di atas diperoleh dari selisih antara pendapatan dikurangi biaya -biaya.

Penurunan laba operasi tersebut dirasa sangat merugikan PT Asahimas Tbk, khususnya para pemilik modal. Karena menurut seorang ekonom senior Deutsche Bank, Taimur Baig mengungkapkan bahwa secara global pada 2010 pihaknya memperkirakan PDB dunia akan mengalami pertumbuhan sebesar 3,9%. Lebih lanjut Ekonom PT Bahana Securitiess Andry Asmoro mengungkapkan perekonomian Indonesia pada tahun 2010 diprediksi akan tumbuh di level 5,2% dan untuk pertumbuhan sektor manufaktur kami perkirakan tumbuh sebesar 3,2%. Hal ini tentu saja harus dimanfaatkan oleh PT Asahimas Tbk guna meningkatkan pendapatan laba

untuk mendanai dan mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan laba operasi mereka. Karena laba merupakan salah satu indikator nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin banyak para calon investor yang akan atau ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jadi bagi perusahaan yang *profit oriented* akan berfokus pada bagaimana menaikkan pendapatan atau laba mereka sebagai indikator nilai perusahaan.

Pendapatan atau laba suatu perusahaan yang memiliki tren yang cenderung menurun akan membuat para calon investor enggan atau tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan untuk para investor akan mencabut investasi di perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan kurang baiknya pengelolaan atas dana yang ditanam, sehingga tingkat pengembalian keuntungan atas investasi mereka akan sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan apa-apa atau rugi.

Untuk menghindari hal tersebut perusahaan harus segera memperbaiki kinerjanya, karena jika hal ini terus berlanjut perusahaan akan kesulitan pendanaan untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dan untuk membiayai pengeluaran investasi mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Dengan mencermati laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui seberapa baik kinerja perusahaannya. Karena dapat diketahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan, laba yang didapatkan, dan rugi yang diderita. Hal tersebut sangat penting

untuk dilakukan karena sebuah perusahaan harus mampu hidup dalam jangka waktu yang lama.

Perusahaan yang biayanya jauh lebih rendah daripada pendapatannya dan memiliki laba operasi yang tinggi berarti memiliki *fundamental* yang kuat untuk tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang besar. Dengan kata lain, bila perusahaan bisa memaksimalkan laba operasi yang didapatkan, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut. Semakin kaya sebuah perusahaan, maka akan semakin senang pemilik dan para investor perusahaan tersebut. Dari pemikiran tersebut, terlihat jelas pentingnya peningkatan laba operasi suatu perusahaan bagi para pemilik modal.

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan penurunan laba operasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi adalah modal kerja. Menurut **Sundjaya dan Barian (2002:158)** menuturkan bahwa “Laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja.”

Dengan demikian peningkatan laba perusahaan dapat dilihat dari penggunaan aktiva perusahaan baik dari penggunaan aktiva tetap maupun modal kerja. Jadi modal kerja merupakan salah satu indikator laba perusahaan.

Modal kerja merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam jangka waktu yang tidak lama yaitu kurang dari satu tahun. Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (laba). Begitu juga jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka akan menghadapi masalah likuiditas. Untuk menghadapi masalah tersebut, maka perusahaan harus mengelola, memiliki dan menggunakan persediaan modal kerja yang optimum dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis. Sehingga manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal

kerja, karena keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap risiko, laba, dan harga saham perusahaan. Serta adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dari aktivitas perusahaan dapat digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Hal ini sesuai dengan pendapat **Kuswadi (2005:75)** bahwa “ Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Makin cepat dana itu berputar, makin efektif penggunaan dananya sehingga makin besar pula laba perusahaan atas dana yang digunakan.”

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja pada suatu perusahaan akan selalu berputar selama perusahaan masih berjalan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja dan sampai berubah menjadi kas kembali.

Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba, sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja menunjukkan kelebihan atau kekurangan pada modal kerja yang diperlukan sehingga laba yang dihasilkan pun akan sedikit atau malah rugi.



Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “ **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk.** “

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Pengelolaan modal mempunyai peran yang sangat penting untuk menghasilkan laba dan menjamin kontinuitas perusahaan. Modal utama yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya adalah modal kerja bagi kelancaran operasional perusahaan.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan berdampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang harus diinvestasikan dalam bentuk kas, piutang, persediaan, dan hutang dagang. Makin rendah tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa dana yang terikat terlalu besar atau terdapat kelebihan investasi dalam modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan semakin produktif sehingga dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus pada pengaruh perputaran modal kerja perusahaan terhadap laba operasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Untuk menunjang proses pembahasan masalah maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Pada tahun 1998-2009?
2. Bagaimana perkembangan laba operasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Pada tahun 1998-2009?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Pada tahun 1998-2009?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perputaran modal kerja PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 1998-2009.
2. Laba operasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 1998-2009.
3. Pengaruh modal kerja terhadap laba operasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 1998-2009.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu ekonomi, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan untuk merumuskan pemikiran atau pertimbangan bagi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan laba operasi perusahaan.